

ANALISIS PENENTUAN PRIORITAS PEMELIHARAAN KRI DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS ANGKUTAN LAUT MILITER

Karadona¹, Danang Marsudi², Bambang Dilianto³
Sekolah Staff Dan Komando Angkatan Laut, Indonesia
karadona53@gmail.com

Submitted: 25th December 2022/ **Edited:** 19th February 2023/ **Issued:** 01st April 2023
Cited on: Karadona K., Marsudi, D., & Dilianto, B. (2023). ANALISIS PENENTUAN
PRIORITAS PEMELIHARAAN KRI DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
PELAKSANAAN TUGAS ANGKUTAN LAUT MILITER. *SCIENTIFIC JOURNAL
OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 426-435.

ABSTRACT

The main task of TNI is to uphold the sovereignty of the state. The success of the implementation of military sea transportation tasks cannot be separated from the readiness of KRI elements in supporting the implementation of operations. The purpose of this research is to analyze the Priority Determination of KRI Maintenance at the Depot Level at Kolinlamil to Support the Successful Implementation of Military Sea Transportation Tasks. The method used in this research is quantitative and data processing using SPSS 25 and AHP application programs. Samples will be taken from several crew members of KRI ABN-503, TMO-537, THG-538, I KBI-971 and KRI TBN-520. The research sample using AHP software amounted to 10 people and the determination of the number of samples using the Slovin formula was 90 respondents. The results of the study show that the turnaround time, airworthiness and technical conditions affect the success of carrying out the duties of Military Sea Transport. Partially rotating hours have a contribution of 31%, eligibility has a contribution of 25.3% and technical conditions have a contribution of 39.2%. Meanwhile, when tested simultaneously, the rotational hours, feasibility and technical conditions contributed 58.5% to the success of the Military Sea Transport. And for the results of the Analytical Hierarchy Process the influential variables in determining the priority of the KRI hardepo are turning hours, airworthiness and technical conditions and the alternative variables consist of KRI Teluk Amboina-503, KRI Teluk Bintuni-520, KRI Teluk Manado-537, KRI Teluk Hading-538 and KRI Tanjung Kambani-971. Based on the results, super Decision KRI Tanjung Kambani-971 became the main priority with a priority value of 0.37567 and 0.35875 based on the results of Super Decision software analysis. KRI Teluk Amboina-503 is the second priority with a priority value of 0.13454 and 0.13447 based on the results of Super Decision software analysis. KRI Teluk Bintuni-520 became the third priority with a priority value of 0.13454 based on the results of Microsoft Office Excel analysis and 0.13447 based on the results of Super Decision software analysis. KRI Teluk Manado-537 is the fourth priority with a priority value of 0.13068 based on the results of Microsoft Office Excel analysis and 0.12901 based on the results of Super Decision software analysis. KRI Tanjung Hading-538 is the fifth/last priority with a priority value of 0.11846 based on the results of Microsoft Office Excel analysis and 0.11559 based on the results of Super Decision software analysis.

Keywords: Turnaround time, Airworthiness, Technical Conditions and Success of Military Sea Transport

PENDAHULUAN

Terkait dengan tugas pokok Kolinlamil yang tertera dalam pokok-pokok organisasi dan prosedur Kolinlamil sebagai penjabaran dari pasal 7 Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, maka Angkatan Laut Militer (Anglamil) dapat digolongkan sebagai Anglamil untuk mendukung OMP dan Anglamil dalam rangka Mendukung OMSP.

Sesuai dengan fungsi dan tugasnya, Kolinlamil melaksanakan pergeseran kekuatan militer baik pasukan maupun logistik melalui laut di seluruh perairan Indonesia (Rohimat, et al., 2020; Ahmadi, et al., 2016). Kegiatan lintas laut oleh unsur-unsur Kolinlamil maupun unsur-unsur yang di Bawah Kendali Operasi (BKO) Kolinlamil dapat dilaksanakan secara individu maupun dalam formasi baik pada saat damai maupun masa perang (Anugerah, 2022). Pergeseran pasukan maupun logistik dapat dilakukan dari suatu Pangkalan Angkatan Laut, Pelabuhan Umum, Pantai Pangkalan Angkatan Laut atau ke Pelabuhan Umum dan pantai lainnya.

Unsur-unsur organik yang merupakan Komando Pelaksana Operasi (Kolakops) terdiri dari 10 KRI berbagai jenis. Dari 10 KRI yang dimiliki Kolinlamil tersebut, 6 KRI berada dalam pembinaan Satlinlamil Jakarta antara lain KRI Kelas Landing Ship Dock (LPD) KRI Banda Aceh-593 buatan tahun 2009/2010, KRI Kelas Kapal Bantu Angkut Personel (BAP) KRI KBI-971 buatan tahun 1982, KRI Kelas ATF, terdiri dari KRI Teluk Manado-537 dan KRI Teluk Hading-538 buatan tahun 1976, KRI Kelas AT KRI Amboina buatan tahun 1960; dan KRI Kelas Bantu Umum KRI MTW-959 buatan tahun 1964.

Sedangkan untuk Satlinlamil Surabaya membina 4 KRI antara lain KRI Kelas Landing Ship Dock (LPD) KRI Banjarmasin-592 buatan tahun 2009/2010, KRI Kelas ATF, terdiri dari KRI Teluk Parigi-539 dan KRI Teluk Lampung-540 buatan tahun 1976; dan KRI Kelas AT Modifikasi jenis KRI Teluk Bintuni 520 buatan tahun 2012.

Saat ini unsur-unsur KRI baik di jajaran Satlinlamil Jakarta maupun Satlinlamil Surabaya sebagian besar telah melebihi usia pakai, rata-rata lebih dari 35 tahun, kecuali 2 KRI kelas LPD dan 1 KRI kelas AT Modifikasi yang relatif masih baru. Kondisi unsur-unsur yang sudah melebihi usia pakai ini mengalami penurunan kondisi teknis yang cukup signifikan sehingga perlu dilaksanakannya Pemeliharaan KRI. Mekanisme pemeliharaan yang optimal diperlukan guna mempertahankan kondisi teknis KRI agar tetap memiliki tingkat keandalan dan kesiapan tempur yang tinggi dalam rentang usia yang lebih Panjang dengan biaya yang efisien. Sistem pemeliharaan yang digunakan TNI AL saat ini adalah Sistem Pemeliharaan Terencana (SPT) dimana waktu pelaksanaannya

telah ditetapkan dengan menggunakan kartu-kartu SPT, buku-buku pemeliharaan, gambar-gambar diagram dan jam putar/kerja peralatan sesuai dengan petunjuk Juklak/21/X/2005 tentang Pemeliharaan Kapal TNI AL. Sistem pemeliharaan tersebut diarahkan untuk memperpanjang keandalan KRI dan meminimalisir peluang terjadinya breakdown saat KRI di tengah laut dimana jika terjadi pada komponen-komponen kritis dapat membahayakan baik personil maupun materil. Secara umum, sistem yang ada tersebut sangat baik jika dapat diimplementasikan dan dapat secara konsisten dilaksanakan. Namun demikian, kendala yang cukup menyulitkan bagi TNI AL dalam melaksanakan pemeliharaan alutsista secara terjadwal dan terencana tersebut adalah karena keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan KRI. Hal ini dikarenakan SPT membutuhkan biaya yang relatif sangat besar, waktu yang cukup panjang, jenis KRI dengan fungsi yang berbeda-beda dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan KRI.

LANDASAN TEORI

Teori Prioritas

Prioritas adalah urutan kepentingan mana yang harus didahulukan dan mana yang baik (Rahayu, et al., 2021; Qolbi & Sutrisno, 2021). Selain itu, prioritas dapat pula diartikan mendahulukan hal yang dapat di selesaikan lebih cepat dan masih menyisakan waktu untuk menyelesaikan hal yang lain (Sumadi, 2022). Intinya, prioritas adalah menempatkan sesuatu pada tempat yang pertama, atau mendahulukan sesuatu yang dianggap penting. Prioritas, yaitu endahulukan sesuatu yang menurut kita lebih penting dari pada hal yang lain tanpa meninggalkan pekerjaan yang lain. Menurut Setiawan, et al. (2022), prioritas adalah sesuatu yang diras lebih penting daripada yang lain yang harus dikerjakan atau diselesaikan terlebih dahulu. Selain itu, Webster juga mengartikan definisi prioritas sebagai sesuatu yang dipedulikan oleh seseorang dan dianggap penting.

Teori Pemeliharaan atau Perawatan (Maintenance)

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan pada tujuan untuk menjamin kelangsungan fungsional suatu sistem produksi sehingga dari sistem itu dapat diharapkan menghasilkan output sesuai dengan yang dikehendaki (Arnas, et al., 2021). Pemeliharaan adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menjaga sistem peralatan agar pekerjaan dapat sesuai dengan pesanan (Fatmawati, et al., 2019). Perawatan juga

didefinisikan sebagai suatu aktivitas untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan (Hendarto, et al., 2016). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perawatan dilakukan untuk merawat ataupun memperbaiki peralatan agar dapat melaksanakan kegiatan produksi dengan efektif dan efisien dengan hasil produk yang berkualitas. Sistem perawatan dapat dipandang sebagai bayangan dari sistem produksi, dimana apabila sistem produksi beroperasi dengan kapasitas yang sangat tinggi maka perawatan akan lebih intensif.

Setiap jenis kegiatan pemeliharaan pasti mempunyai tujuan (Lianda & Amri, 2018). Secara umum tujuan dilakukannya pemeliharaan adalah menjaga kondisi dan atau untuk memperbaiki mesin agar dapat berfungsi sesuai tujuan usaha. Kondisi yang diterima adalah sesuai mesin yang mampu menghasilkan produk sesuai standar, yaitu memenuhi toleransi bentuk, ukuran dan fungsi. Namun demikian secara umum tujuan utama pemeliharaan adalah:

1. Menjamin ketersediaan optimum peralatan yang tepat guna memenuhi rencana kegiatan produksi dan proses produksi dapat memperoleh laba investasi secara maksimal.
2. Memperpanjang umur produktif suatu mesin pada tempat kerja, bangunan dan seluruh isinya.
3. Menjamin ketersediaan seluruh peralatan yang diperlukan dalam kondisi awal.
4. Menjamin keselamatan semua orang yang berada dan menggunakan sarana tersebut.

Kegiatan pemeliharaan dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu *corrective maintenance*, *preventive maintenance* dan *total productive maintenance*. Dalam pembahasan ini hanya akan membahas *preventive maintenance*.

Teori Keberhasilan

Keberhasilan Menurut Poerwardaminta, kamus besar bahasa indonesia sukses memiliki arti yang sederhana tapi mendalam. Sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Dalam kamus besar bahasa inggris *success* berarti keberhasilan dan hasil baik. Jadi, kesuksesan itu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu (Sisca, et al., 2020). keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap

keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Batilmurik, 2021; Suproboningrum & Kurniawan, 2018). Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan (Dwianto, et al., 2019), sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan. Ada beberapa hal dan faktor yang mempengaruhinya, diantaranya:

1. Pengetahuan Implisit. Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan dalam seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan. Kemampuan berbahasa, mendesain, atau mengoperasikan mesin atau alat yang rumit membutuhkan pengetahuan yang tidak selalu bisa tampak secara eksplisit, dan juga tidak sebegitu mudahnya untuk mentransferkannya ke orang lain secara eksplisit.
2. Pengetahuan eksplisit. Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata berupa media atau semacamnya. Dia telah diartikulasikan ke dalam bahasa formal dan bisa dengan relatif mudah disebarluaskan secara luas. Informasi yang tersimpan di ensiklopedia (termasuk Wikipedia) adalah contoh yang bagus dari pengetahuan eksplisit.
3. Pengetahuan empiris. Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Misalnya, seseorang yang sering dipilih untuk memimpin organisasi dengan sendirinya akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi.
4. Pengetahuan rasionalisme. Pengetahuan rasionalisme adalah pengetahuan yang diperoleh melalui akal budi. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori; tidak menekankan pada pengalaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dengan instrument-instrumen penelitian berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan survei dengan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner, selanjutnya hasilnya dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling karena tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling yang digunakan adalah incidental sampling Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin

HASIL PENELITIAN

Uji validitas

Berdasarkan hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel penelitian (time driven, predictive, proactive, dan keberhasilan pelaksanaan tugas angkutan laut) dinyatakan valid, karena seluruh instrumen memiliki nilai pearson correlation lebih besar dari r tabel (0.209). Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk variabel jam putar (time driven) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha	N of Items
0,761	24

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2022

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan Jam Putar (Time Driven), Predictive dan Proactive reliable (dapat dipercaya) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Most Extreme Differences	Absolute	0.072
	Positive	0.039
	Negative	-0.072
Kolmogorov-Smirnov Z		0.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.743

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel pengolahan data di atas, Hasil uji normalitas tersebut diperkuat dengan hasil histogram dan grafik normal P-Plot of regression standarized residual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

1. Data dikatakan berdistribusi normal apabila data yang berupa untuk menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila data menyebar jauh dari arah garis yang tidak mengikuti garis diagonal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Jam Putar	.965	1.036
Kelaikan	.968	1.033
Kondisi Teknis	.980	1.020

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2022

Hasil perhitungan multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, dapat ketahui bahwa untuk variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Artinya tidak adanya korelasi antar variabel-variabel bebas Jam Putar (time driven) (X1), Kelaikan (predictive) (X2) Kondisi Teknis (proactive) (X3).

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji model summary diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.943, lebih besar dari DW tabel (DU), maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Jam Putar/ time driven, Kelaikan/ predictive, Kondisi Teknis/ proactive).

Hasil Uji Secara Parsial

Hasil uji regresi berganda diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Variabel Jam Putar/ time driven berpengaruh terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Angkutan Laut Militer dengan nilai estimasi/ regresi sebesar 0.298.
2. Variabel Kelaikan/ predictive berpengaruh terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Angkutan Laut Militer dengan nilai estimasi/ regresi sebesar 0.557.
3. Variabel Kondisi Teknis/ proactive berpengaruh terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Angkutan Laut Militer dengan nilai estimasi/ regresi sebesar 0.178.
4. Nilai konstanta mines 2.322, artinya akan terjadi kegagalan dalam pelaksanaan tugas angkutan laut militer jika tidak ada Jam Putar/ time driven, Kelaikan/ predictive, dan Kondisi Teknis/ proactive. Dengan demikian, menjadi penting memperhatikan ketiga faktor tersebut, guna mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji regresi berganda diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Variabel Jam Putar/ time driven berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Angkutan Laut Militer dengan nilai t hitung sebesar 3.466 dan nilai signifikansi 0.001. Berdasarkan hal tersebut, maka kemungkinan terjadinya keberhasilan pelaksanaan angkutan laut militer disebabkan oleh peningkatan penggunaan jam putar sebagai salah satu acuan tekni pelaksanaan tugas.
2. Variabel Kelaikan/ predictive berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Angkutan Laut Militer dengan nilai t hitung sebesar 6.486 dan nilai signifikansi 0.000. Artinya, tindakan kelaikan dapat memberikan pengaruh yang nyata bagi keberhasilan pelaksanaan tugas. Sehingga perlu diperhatikan sebagai salah satu SOP pelaksanaan tugas.
3. Variabel Kondisi Teknis/ proactive berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Angkutan Laut Militer dengan nilai t hitung sebesar 2.091 dan nilai signifikansi 0.040. Artinya, memperhatikan kondisi lapangan adalah upaya terencana yang dapat membantu pelaksanaan tugas berjalan dengan baik, sehingga dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji f)

Tabel 4. Uji Anova

Chi Square	df	F hitung	sig
672.504	3	18.002	0.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji f di atas, bahwa seluruh variabel independen (time driven, proactive, predictive) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Angkutan Laut Militer. Temuan ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan angkutan laut militer Indonesia sangat bergantung pada banyak faktor teknis, dalam hal ini berkenaan dengan waktu, kelaikan dan kondisi. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan tugas perlu memperhatikan ketentuan teknis yang memiliki kaitan langsung dengan pekerjaan tersebut, sehingga dapat memberikan peluang keberhasilan yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif time driven, proactive dan predictive secara parsial terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas Angkutan Laut Militer. Artinya, secara individu ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap keberhasilan angkutan laut militer.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan time driven, proactive dan predictive terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas Angkutan Laut Militer. Artinya, keberadaan ketiga faktor tersebut, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas angkutan laut militer. Sehingga perlu menjadi perhatian bagi semua pihak, khususnya pelaksana. Agar selalu memperhatikan dan menjalankan ketiga faktor tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan tugas.

Hasil dari penelitian ini memberikan masukan sebagai berikut:

1. Perlu adanya perawatan dan pemeliharaan terhadap KRI secara berkala.
2. Perlu adanya pemeliharaan mesin terhadap Angkutan Laut Militer.
3. Mekanisme pemeliharaan yang optimal diperlukan guna mempertahankan kondisi teknis KRI agar tetap memiliki tingkat keandalan dan kesiapan tempur yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Ciptomulyono, U., & Solekhan, M. (2016). PENJADWALAN PENUGASAN KRI DI KOLINLAMIL DENGAN PENDEKATAN BINARY INTEGER PROGRAMMING. *JOURNAL ASRO*, 6, 1-12.
- Anugerah, B. (2022). Pemberdayaan Angkatan Laut Nasional Indonesia Dalam Rangka Memperkuat Pertahanan Nasional. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(1), 151-166.
- Arnas, Y., Ismail, K. M., Kurniawati, Z., Kurnianto, B., Wibowo, I. H., & Kalbuana, N. (2021). Pelatihan perawatan/service AC untuk masyarakat sekitar Politeknik Penerbangan Indonesia Curug. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(2), 90-99.
- Batilmurik, R. W., & SE, M. (2021). *KINERJA PENYIDIK POLRI Analisis Peran Kepribadian dan Komitmen Organisasional*. Literasi Nusantara.
- Dwianto, E., Aritonang, S., & Rofiq, M. (2019). PERAN OPERASI PSIKOLOGI DALAM Mendukung Keberhasilan Tugas TNI AD (STUDI KASUS PADA OPERASI PSIKOLOGI DI WILAYAH ACEH). *Strategi Perang Semesta*, 5(2).
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121.
- Hendarto, T., Kahfi, M., Danudja, A., Khairana, N., & Pramudiani, A. (2016). Cara Pemeliharaan dan Perawatan Material Fasad Vertikal Non Struktural Pada Bangunan Rumah Susun. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 4(4).
- Lianda, J., & Amri, H. (2018). Pelatihan Perawatan Air Conditioning (Ac). *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1).
- Qolbi, S. K., & Sutrisno, S. (2021). Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia dalam Perspektif Agama Islam. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 7(2), 197-210.
- Rahayu, W. I., Prianto, C., & Novia, E. A. (2021). PERBANDINGAN ALGORITMA K-MEANS DAN NAÏVE BAYES UNTUK MEMPREDIKSI PRIORITAS PEMBAYARAN TAGIHAN RUMAH SAKIT BERDASARKAN TINGKAT KEPENTINGAN PADA PT. PERTAMINA (PERSERO). *Jurnal Teknik Informatika*, 13(2), 1-8.
- Rohimat, U., Mulyadi, R. A., & Ansori, A. (2020). Optimalisasi pembinaan mental fungsi komando dalam mendukung pencegahan paham radikalisme di komando lintas laut militer jakarta. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, 6(2).
- Setiawan, D., Madhakomala, R., & Cahyana, U. (2022). *Determinan Efektivitas Kemampuan Militer*. Penerbit Adab.
- Sisca, S., Chandra, E., Sinaga, O. S., Revida, E., Purba, S., Fuadi, F., ... & Silitonga, H. P. (2020). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis.
- Sumadi, S. T. (2022). *Kemampuan Diagnostic Reading Pemimpin Perubahan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suproboningrum, L., & Kurniawan, Y. (2018). Diplomasi Maritim dalam Keberhasilan Patroli Terkoordinasi Indonesia-Malaysia-Singapura Di Selat Malaka. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 8(2).